

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia ini terkenal dengan rempah-rempah yang tumbuh di berbagai pulau. Kekayaan akan rempah-rempah ini bahkan menjadi perebutan di antara negara-negara Eropa pada jaman kolonial (Rockower, 2010). Kekayaan rempah-rempah ini dapat dijadikan sebagai keunggulan Kuliner Indonesia atau biasa disebut dengan istilah gastronomi.

Setiap Daerah Di Negara Indonesia, termasuk Maluku Utara, memiliki kekayaan rempah-rempah yang sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai kuliner. Salah satu jenis minuman yang banyak berkembang di masyarakat, mulai dari minuman Tradisional hingga jenis minuman yang lebih modern.

Maitara merupakan bagian dari Maluku Utara yang mempunyai minuman khas yang terbuat dari rempah-rempah dan diolah dengan cara yang unik. Minuman Sarabati adalah sebutan untuk minuman khas pulau Maitara tersebut. Sarabati sendiri berarti dari "babaca" karena dilakukakan pada malam-malam ganjil dan pada upacara kematian, atau yang disebut dina dalam bahasa setempat.

Minuman Tradisional di Maitara, pada awalnya hanya sebagai pelengkap wisata kuliner, kemudian berkembang menjadi salah satu bentuk wisata khusus yang disebut dengan istilah wisata kuliner. Wisata kuliner dalam hal ini minuman dapat juga diakui sebagai identitas budaya.

Menurut Anne-Mette (2001), Gastronomi memberikan nilai tambah pada pariwisata dalam menghubungkan budaya, lansekap dan minuman lokal menjadi sebuah pengalaman berwisata yang tak terlupakan. Sementara itu, Industri Perjalanan menawarkan kesempatan kepada produsen minuman untuk menambah nilai produknya melalui pengalaman wisatawan pada proses produksi dan konsumsi minuman tersebut. baik gastronomi maupun pariwisata, masing-masing menawarkan manfaat tambahan melalui pengalaman. Keduanya memiliki barang-barang substansial (aset/benda fisik), seperti penataan, pengerjaan, dan minuman, namun barang yang dijual sebenarnya adalah komponen immaterial (susu/non-benda), menjadi pengalaman khusus.

Penelitian ini Termotivasi dari cara Pengolahan Minuman *Sarabati* yang unik dan hanya bisa dibuat oleh orang-orang tertentu pada hari tertentu di Desa Maitara Induk yang berpotensi sebagai daya tarik wisata kuliner. Selain itu, belum ada yang meneliti tentang Minuman *Sarabati* sehingga berdasarkan latar belakang inilah, maka penulis melakukan penelitian mengenai “**Minuman *sarabati* sebagai Potensi Daya Tarik Wisata Kuliner Di Desa Maitara Induk**”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis membuat batasan masalah agar dapat mempermudah penelitian ini supaya lebih terarah dan berjalan dengan baik. Adapun batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu : Ruang lingkup meliputi potensi minuman *sarabati* sebagai daya tarik wisata kuliner di desa Maitara Induk.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan suatu masalah di dalam penelitian ini:

1. Bagaimana cara pengolahan minuman *sarabati* sebagai potensi daya tarik wisata di desa Maitara Induk?
2. Apa keunikan minuman sarabati sebagai daya tarik wisata kuliner?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Merujuk pada penjelasan batasan masalah dan mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara pengolahan minuman *sarabati* sebagai potensi daya tarik wisata di desa Maitara Induk.
2. Untuk mengetahui keunikan minuman *sarabati* sebagai daya tarik wisata kuliner

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi akademik, diharapkan penelitian ini dapat dipergunakan sebagai dasar pertimbangan serta acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan masukan untuk lebih mengembangkan potensi minuman sarabati sebagai daya tarik wisata.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kebijakan berupa regulasi pemerintah, untuk mengembangkan potensi minuman sarabati sebagai daya tarik wisata di desa Maitara Induk.